

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KINERJA KANTOR
SAR (SEARCH AND RESCUE) MEDAN DALAM PENCARIAN
ORANG HILANG DI GUNUNG SIBAYAK
KABUPATEN KARO**

(Studi Deskriptif Pada Komunitas Potensi SAR di Sekitar Gunung Sibayak)

SKRIPSI

Oleh :

**HISAR TURNIP
15 853 0015**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KINERJA KANTOR
SAR (SEARCH AND RESCUE) MEDAN DALAM PENCARIAN
ORANG HILANG DI GUNUNG SIBAYAK
KABUPATEN KARO**

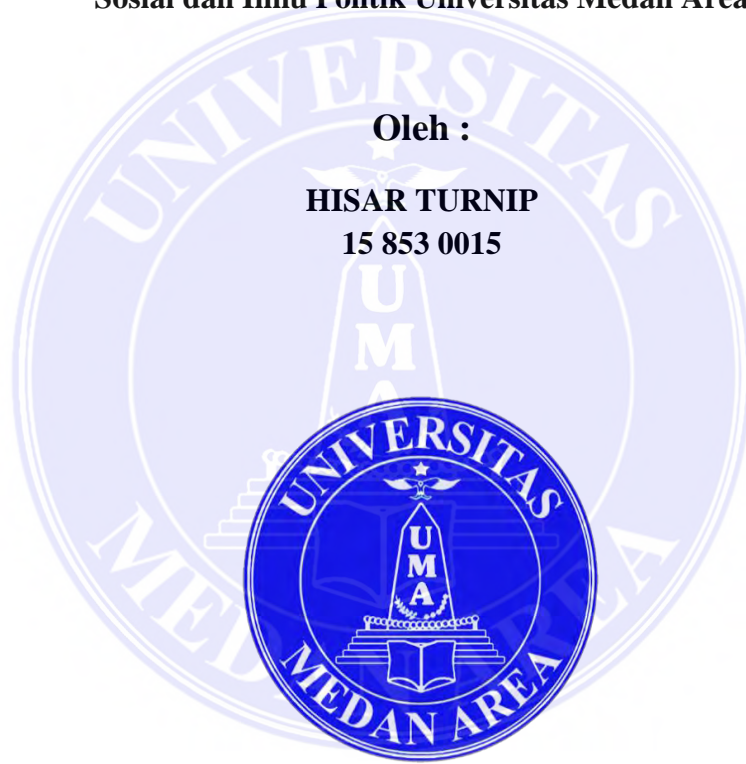
(Studi Deskriptif Pada Komunitas Potensi SAR di Sekitar Gunung Sibayak)

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
Program Strata 1 (S1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area**

Oleh :

**HISAR TURNIP
15 853 0015**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian - bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi - sanksi yang lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 16 Oktober 2018



Hisar Turnip
15.853.0015

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai Sivitas Akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hisar Turnip

NPM : 15 853 0015

Prodi : Ilmu Komunikasi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non- Exclusive Royalty – Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Persepsi Masyarakat Tentang Kinerja Kantor Sar (*Search And Rescue*) Medan Dalam Pencarian Orang Hilang Di Gunung Sibayak Kabupaten Karo (Studi Deskriptif Pada Komunitas Potensi Sar Di Sekitar Gunung Sibayak)**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian Pernyataan Persetujuan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 16 Oktober 2018

**Hisar Turnip
15.853.0015**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Persepsi Masyarakat Tentang Kinerja Kantor *Sar (Search And Rescue)* Medan Dalam Pencarian Orang Hilang Di Gunung Sibayak Kabupaten Karo (Studi Deskriptif Pada Komunitas Potensi Sar Di Sekitar Gunung Sibayak)

Nama : Hisar Turnip

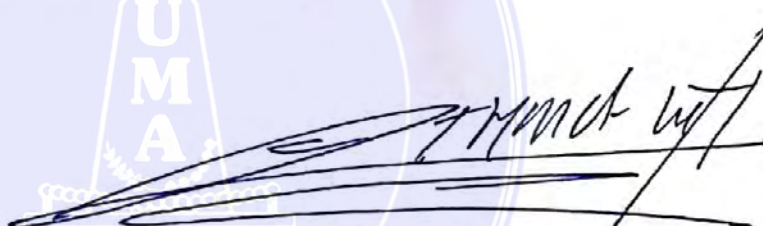
NPM : 15 853 0015

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Dr. Yan Hendra, M.Si.
Pembimbing I


Armansyah Matondang, S.Sos., M.Si.
Pembimbing II

Mengetahui:




Dr. Heri Kusmanto, MA
Dekan

ABSTRACT

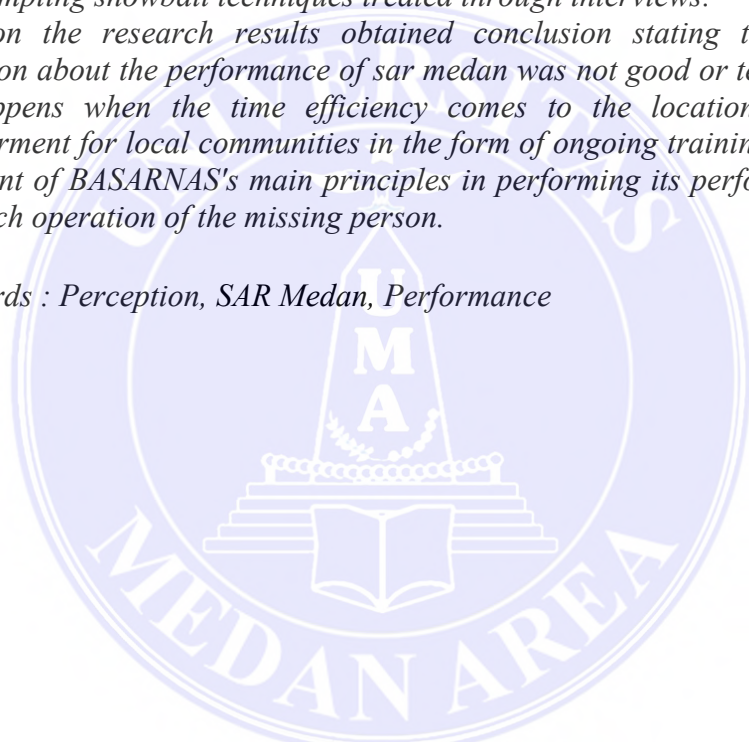
This thesis entitled “The Perceptions of Society About Performance SAR (Search and Rescue) Medan when Search Lost People in Sibayak Mountain, Karo District. This research tries to examine how the perception of society that is formed on local community which located at SAR Medan operation conducted search operation of missing person in Sibayak mountain.

The theory used in this research is the theory of perception, Society and Performance. The method used in this research is qualitative method in the form of descriptive study. While the analytical method or data analysis instrument that researchers use is data analysis made by Miles and Huberman.

Research subjects in this study involving 3 local people who are in the area of the incident of disaster. They also helped the SAR Medan team, they were selected using sampling snowball techniques treated through interviews.

Based on the research results obtained conclusion stating that the public perception about the performance of sar medan was not good or tend to negative, this happens when the time efficiency comes to the location, and lack of empowerment for local communities in the form of ongoing training, and the non-fulfillment of BASARNAS's main principles in performing its performance during the search operation of the missing person.

Key Words : Perception, SAR Medan, Performance



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Persepsi Masyarakat Tentang Kinerja Kantor SAR (*Search and Rescue*) Medan Dalam Pencarian Orang Hilang di Gunung Sibayak Kabupaten Karo”. Penelitian ini berusaha meneliti bagaimana gambaran persepsi masyarakat yang terbentuk pada masyarakat lokal yang berada dilokasi saat operasi SAR Medan melakukan operasi pencarian orang hilang di gunung Sibayak.

Teori yang digunakan di dalam penelitian ini adalah Teori persepsi, Masyarakat dan Kinerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dalam bentuk studi deskriptif. Sedangkan pisau analisis atau instrumen analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis data yang dibuat oleh Miles dan Huberman.

Subjek penelitian dalam penelitian ini melibatkan 3 orang masyarakat lokal yang berada di wilayah kejadian musibah. Mereka juga ikut membantu tim SAR Medan, mereka dipilih dengan menggunakan teknik *snowball sampling* yang dilakukan melalui wawancara mendalam.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan yang menyatakan bahwa persepsi masyarakat tentang kinerja SAR Medan kurang baik atau cenderung negatif, terlihat dari efisiensi waktu tim SAR untuk dilokasi kejadian, serta kurang adanya pemberdayaan berupa pelatihan yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal, dan tidak terpenuhinya asas-asas utama BASARNAS dalam melakukan kerjanya saat operasi pencarian orang hilang tersebut.

Kata Kunci: *Persepsi, SAR Medan, Kinerja*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena kasih karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah “Persepsi Masyarakat Tentang Kinerja Kantor SAR Medan Dalam Pencarian Orang Hilang di Gunung Sibayak, Kabupaten Karo”.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan baik dari segi bahasa, penulisan, dan bentuk penyajian mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dari peneliti sendiri. Oleh karena itu, untuk kesempurnaan skripsi ini, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara moral, spritual maupun material sehingga skripsi dapat tersusun hingga selesai. Untuk itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor UMA Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, beserta stafnya.
3. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Dr. Heri Kusmanto, M.A., Pembantu Dekan, beserta seluruh stafnya.
4. Ibu Dra. Effiati Yuliana Hasibuan, M.Si.selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi. Terima kasih atas arahan dan dukungan yang Ibu berikan dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Yan Hendra, S.Sos, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I Skripsi. Terima kasih atas kemudahan, bimbingan, serta ilmu yang

Bapak berikan kepada saya mulai dari awal hingga penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Armansyah Matondang, S.Sos, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II. Terima kasih atas kemudahan, bimbingan dan arahan yang bapak berikan dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Ibu, Rehia Karenina I. S.Sos, MSP. selaku Sekretaris. Terima kasih atas masukan yang Ibu berikan dalam rangka penyempurnaan skripsi saya.
8. Bapak Budiawan, S.Sos, selaku Kepala Kantor SAR Medan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih saya ucapkan karena berbagai bantuan yang telah diberikan.
9. Bapak Syaiful Akmal dan Bapak Rudianto selaku Informan kunci. Terima kasih saya ucapkan atas bantuan informasi yang diberikan di saat peneliti melakukan penelitian. Semoga relawan SAR Medan tetap jaya.
10. Bapak Hartono selaku Informan Utama. Terima kasih saya ucapkan atas bantuan informasi yang telah diberikan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Tanpa relawan SAR, BASARNAS tidak mungkin jaya.
11. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di lingkungan Jurusan Ilmu Komunikasi. Terima kasih atas ilmu, bimbingan, serta arahan yang diberikan selama peneliti mengenyam pendidikan.
12. Keluarga yang selalu peneliti cintai dan sayangi Bapak Walter Turnip dan Ibu Mariomas Sagala serta mertuaku Daniel Pasaribu yang selalu

mendoakan, membimbing, mengarahkan dan senantiasa memberikan semangat kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas kasih sayang yang sangat tulus, doa serta dukungan materi yang telah kalian berikan kepada peneliti. *Sai saur ma hamu lelung mangolu paihutihut pahompu sahat tu na marnono dohot marnini.*

13. Istriku tersayang Donda F. br Pasaribu yang selalu mendoakan selama penulisan skripsi ini, saya ucapkan terima kasih banyak dan semoga kelak kita menjadi orang sukses sehingga dapat membahagiakan kedua anak – anak kita.
14. *Boruku* dan anakku tersayang Vanessa Mutiara br Turnip dan Owen Ozora Turnip yang selalu menjadi sumber kekuatanku hingga skripsi ini terselesaikan. Semoga kedua anakku dapat meraih cita-cita yang lebih baik daripada bapak ya anakku.
15. Kepada teman kesayangan Peneliti. Seluruh Operator Radio Komunikasi Kantor SAR Medan. Terima kasih karena dari awal hingga sekarang masih tetap menjadi teman yang bisa mendukung, menerima, memaklumi segala kekurangan peneliti serta mau berbagi dalam suka dan duka. Hal yang tidak terlupakan adalah mengabaikan piket demi kuliah di UMA.
16. Kepada teman – teman Spesial : Dussel dan Sariman, terima kasih atas kerja kerasnya selama 6 bulan ini semoga kita semua menjadi orang sukses. Lain kali kita adakan Tour ke Sabang ya.
17. Kepada teman-teman Isipol 2014 dan 2015 : Sariman, Tio, Putra, Glen, Amel, Rara, Anthony, Dussel, Lia, Dhila, Fran, Elsa dll. Terima

kasih kepada kalian karena telah memberikan warna selama hampir 2.5 tahun ini, saya sangat merindukan kalian.

18. Terima kasih kepada seluruh rekan-rekan Kantor SAR Medan. Terima kasih untuk pengertiannya selama ini dan semoga SAR Medan tetap jaya disetiap operasi SAR.
19. Untuk Keluarga Besar Op. Gomos Turnip dan Op. Brilliant Pasaribu yang aku kasihi. Terima kasih untuk semua dukungan yang telah diberikan dan yang selalu ada untukku selamanya. I wish all the best for us.
20. Semua narasumber yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih saya ucapkan karena tanpa adanya keterbukaan serta kerja sama dengan berbagai pihak Skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 16 Oktober 2018
Penulis

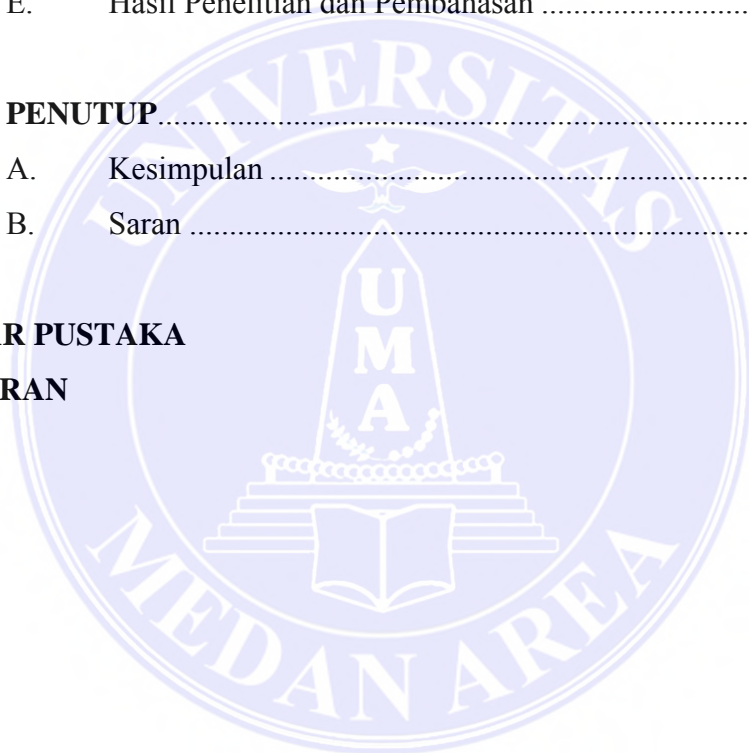
Hisar Turnip
15 85300 15

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBARAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
PERNYATAAN ORISINALITAS	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Peneliti	3
C. Perumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Pengertian Persepsi	6
B. Faktor – faktor yang mempengaruhi Persepsi	7
C. Aspek-aspek Persepsi	7
D. Proses Persepsi	9
E. Pengertian Masyarakat	10
F. Pengertian Kinerja	12
G. Pengertian SAR	13
H. Pencarian Orang Hilang	13
I. Gunung Sibayak	15
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Metode Penelitian	17
B. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	18
C. Instrumen Penelitian	21
D. Teknik Analisa Data	21

E.	Informan Penelitian.....	26
F.	Pengujian Kredibilitas Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		31
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian	31
B.	Sejarah, Visi dan Misi, Struktur Organisasi dan SOP	31
C.	Profil Informan.....	40
D.	Asas Penyelenggaraan Pencarian dan Pertolongan BASARNAS	42
E.	Hasil Penelitian dan Pembahasan	44
BAB V PENUTUP.....		63
A.	Kesimpulan	63
B.	Saran	67
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai bencana seperti gempa bumi, longsor, banjir, gunung meletus dan terjadinya musibah orang hilang di gunung serta orang hanyut di sungai hingga musibah Pelayaran dan Penerbangan. Hal tersebut memungkinkan terjadi apabila ditinjau dari keadaan geografis Provinsi Sumatera Utara secara umum.

“Posisi Provinsi Sumatera Utara berada di bagian barat Indonesia, terletak pada garis 1° - 4° Lintang Utara dan 98° - 100° Bujur Timur. Luas wilayah Provinsi Sumatera Utara mencapai 71.680,68 km² atau 3,72% dari luas Wilayah Republik Indonesia. Geografi Sumatera Utara didominasi oleh jajaran pegunungan bernama Bukit Barisan. Jajaran pegunungan ini membentang sepanjang hampir 1,700 km (1,056 mi) dari utara ke selatan pulau, dan terbentuk oleh pergerakan lempeng tektonik Australia. Batas wilayah Provinsi Sumatera Utara meliputi Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam di sebelah Utara, Provinsi Riau dan Sumatera Barat di sebelah Selatan, Samudera Hindia di sebelah Barat, serta Selat Malaka di sebelah Timur. Provinsi Sumatera Utara memiliki 9 Gunung berapi yang masih aktif diantaranya: Gunung Sibayak, Gunung Hutapanjang, Gunung Lubukraya, Gunung Pangulubao, Gunung Pusuk Buhit, Gunung Sibualbuali, Gunung Sibuatun, Gunung Sinabung dan Gunung Sorik Marapi”. (Buku BPS Provinsi Sumatera Utara 2016).

Gunung Sibayak adalah salah satu kelas gunung berapi aktif yang memiliki uap panas dan diperkirakan telah meletus sekitar 136 tahun yang lalu. Letusan gunung Sibayak pada umumnya, akan menjadi bencana bagi penduduk sekitar karena lahar dingin dan debu hasil dari erupsi gunung tersebut dapat mengancam kehidupan penduduk yang berdomisili disekitarnya. Gunung Sibayak berlokasi di dataran tinggi Tanah Karo, kabupaten karo, provinsi Sumatera Utara.

Ketinggian Gunung Sibayak kerap menjadi objek pendakian yang mencapai 2.212 meter dari permukaan laut.

Dibalik keindahan gunung Sibayak, sering menyebabkan para pengunjung hilang/tersesat pada saat melakukan pendakian. Layanan jasa SAR (*Search and Rescue*) telah tersedia berupa posko suatu komunitas, yakni “*Ranger Sibayak*” yang berperan sebagai unsur Potensi SAR yang berada dibawah binaan/kendali Kantor SAR (*Search and Rescue*) Medan.

Pemerintah merupakan penyelenggara jasa SAR melalui LPNK (Lembaga Pemerintah Non Kementerian) berdasarkan Perpres No. 99 Tahun 2007 tentang Basarnas (Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan) sebagai LPNK dimana telah tersebar 34 Kantor SAR di seluruh Provinsi Indonesia. Kantor SAR Medan merupakan salah satu UPT (Unit Pelayanan Teknis) dalam hal pelayanan jasa SAR yang mempunyai.

Penulis akan membahas secara khusus tentang Kantor SAR (*Search and Rescue*) Medan dan pengalamannya dalam menemukan dan menyelamatkan korban yang hilang di dalam gunung Sibayak. Dalam kesempatan kali ini Penulis ingin mengetahui bagaimana pendapat masyarakat yang sebenarnya, sebagai pihak yang terlibat dalam menyaksikan dan ikut serta dalam membantu pencarian dan pertolongan tentang orang hilang di Gunung Sibayak.

Pada tahun 2014, masyarakat dunia internasional telah mengakui kinerja Basarnas (Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan) melalui penilaian SAR (*Search and Rescue*) yakni dalam penanganan di beberapa musibah Penerbangan skala besar, seperti: jatuhnya pesawat Sukhoi di gunung Salak, jatuhnya pesawat

Air Asia di selat Karimata, jatuhnya pesawat Trigana di pegunungan Jayapura dan lain sebagainya, dimana telah diberi nilai oleh suatu Organisasi Penerbangan Sipil Internasional/ICAO (*International Civil Aviation Organization*) yang menyatakan bahwa “Basarnas” menempati urutan terbaik ke-5 (lima) di dunia dalam penanganan SAR (Pencarian dan Pertolongan) di dunia Penerbangan. Persepsi Positif masyarakat tentang kinerja Kantor SAR (*Search and Rescue*) Medan dalam penanganan: musibah pelayaran, penerbangan, bencana alam dan musibah lainnya, pada umumnya kita memperoleh informasi melalui media massa yang tentunya masih bersifat wajar, karena hal ini disebabkan adanya proses pendekatan yang baik antara instansi sebagai narasumber dengan pihak Jurnalis.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka Penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pendapat masyarakat yang sesungguhnya, khususnya yang berdomisili di sekitar gunung Sibayak dan disusun secara deskriptif serta penjelasan itu diberi judul “Persepsi Masyarakat Tentang Kinerja Kantor SAR (*Search and Rescue*) Medan Dalam Pencarian Orang Hilang di Gunung Sibayak Kab. Karo”.

B. Fokus Peneliti

Fokus Penelitian Menurut Lexi J. Maleong (2004 : 94) fokus penelitian dalam sebuah penelitian kualitatif dimaksudkan untuk:

1. Penelitian fokus dapat membatasi studi dalam hal ini fokus akan membatasi bidang *inquiry*.

2. Penetapan fokus ini berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-eksklusi atau kriteria masuk keluar (*inclusion-ekxclution*) suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan.

Dengan demikian, secara sederhana dapat disimpulkan bahwa adanya fokus penelitian akan mempermudah peneliti dalam mengambil data serta mengolahnya hingga menjadi sebuah kesimpulan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu Bagaimanakah Persepsi Masyarakat terhadap Kinerja Kantor SAR (*Search and Rescue*) Medan sebagai salah satu UPT instansi pemerintah penyedia layanan jasa SAR dalam Pencarian Orang hilang di Gunung Sibayak Kabupaten Karo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Tentang Kinerja Kantor SAR (*Search and Rescue*) Medan Dalam Pencarian Orang Hilang pada saat tanggap darurat, khususnya di Gunung Sibayak Kabupaten Karo.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk tujuan akademis maupun praktis.

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi BASARNAS Pusat maupun seluruh Kantor SAR yang ada di Indonesia pada umumnya dan khususnya bagi Kantor SAR Medan Kiranya

hasil penelitian dapat menjadi bahan informasi untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik lagi, demi terselenggaranya operasi SAR yang lebih padu dan solid selanjutnya.

- b. Penelitian yang dilakukan ini juga tentunya diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak Kantor SAR Medan sebagai UPT BASARNAS (Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan) sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja khususnya dalam pelayanan jasa SAR terhadap setiap orang yang membutuhkan pada umumnya dan terkhusus pada masyarakat di wilayah Provinsi Sumatera Utara.

2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan referensi bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area khususnya Jurusan Ilmu Komunikasi, khususnya tentang persepsi masyarakat.

- b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti lainnya di lingkungan Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area tentang Persepsi masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Persepsi

Menurut Jalaludin Rachmat dalam bukunya Psikologi Komunikasi (2004:51) bahwa persepsi merupakan pengalaman tentang objek, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Jalaludin juga menambahkan bahwa persepsi memberikan makna pada stimulus indrawi (*sensory stimulus*).

Pendapat lain dikemukakan oleh Bimo Walgito (200:54):

“Persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap rangsang yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu. Karena merupakan aktivitas yang *integrated*, maka seluruh pribadi, seluruh apa yang ada dalam diri individu aktif berperan dalam persepsi itu.”

Menurut Davidoff, 1981. Rogers, 1965 Walgito (2004:54), menyatakan bahwa persepsi merupakan aktivitas yang *intergrated* dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. Maka dalam persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu yang lain.

Berdasarkan definisi para ahli maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa persepsi adalah proses pengorganisasian dan interpretasi dari stimulus yang diterima, baik berupa rangsangan atau informasi serta pesan yang diterima dan di rasakan oleh panca indera manusia. Persepsi bukan hanya sebatas pada penginderaan terhadap obyek atau lingkungan saja akan tetapi lebih luas seseorang yang mengalami atau mengamati obyek atau lingkungan yang memberikan kesan

kepadanya, sehingga ia dapat memberikan suatu penilaian pandangan atau pendapat. Persepsi seseorang dapat berubah-ubah, misalnya dari baik menjadi buruk atau sebaliknya.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Walgito (2000: 54) terdapat dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor yang mempengaruhi persepsi berkaitan dengan kebutuhan psikologis, latar belakang pendidikan, alat indera, syaraf atau pusat susunan syaraf, kepribadian dan pengalaman penerimaan diri serta keadaan individu pada waktu tertentu.

2. Faktor Eksternal

Faktor ini digunakan untuk obyek yang dipersepsikan atas orang dan keadaan, intensitas rangsangan, lingkungan, kekuatan rangsangan akan turut menentukan didasari atau tidaknya rangsangan tersebut. Gibson lebih rinci menjelaskan faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi. Definisi faktor eksternal menurutnya adalah karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya.

C. Aspek-aspek Persepsi

Pada hakekatnya sikap merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen dimana komponen-komponen tersebut menurut Allport ada tiga, yaitu

1. Komponen Kognitif yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang obyek sikapnya. Pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek sikap tersebut.
2. Komponen afektif yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya.
3. Komponen Konatif yaitu merupakan kesiapan seseorang untuk bertingkah laku yang berhubungan dengan obyek sikapnya.

Pendapat yang sama pun dikemukakan oleh Baron dan Byrne, yang menyatakan bahwa sikap itu mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap yaitu:

a. Komponen Kognitif (Komponen Perseptual)

Komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsikan terhadap obyek sikap.

b. Komponen Afektif (Komponen Emosional)

Komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap obyek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif.

c. Komponen Konatif (Komponen perilaku atau *action component*)

Komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap obyek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap yaitu menunjukkan besar

kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap obyek sikap. (<http://yenizenovitha.blogspot.com/p/perkembangan-fisik-remaja.html> diakses tanggal 20-01-2018 pukul 15:25)

Melalui ketiga komponen inilah, orang biasanya mencoba menduga bagaimana sikap seseorang terhadap suatu keadaan yang sedang dihadapinya. Ketiga komponen sikap ini (kognitif, afektif, dan konatif) pada umumnya berhubungan erat. Namun, seringkali pengalaman “menyenangkan” atau “tidak menyenangkan” yang didapat seseorang di dalam masyarakat menyebabkan hubungan ketiga komponen itu tidak sejalan. Apabila ketiga komponen itu sejalan, maka bisa diramalkan perilaku itu menunjukkan sikap. Tetapi kalau tidak sejalan, maka dalam hal itu perilaku tidak dapat digunakan untuk mengetahui sikap.

D. Proses Persepsi

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang di kutip oleh Munandar Soelaeman pada bukunya Ilmu Sosial Dasar (1995:16) terdapat tiga komponen utama dalam proses persepsi, yaitu:

1. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
2. Interpretasi yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, system nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, kecerdasan dan sebagainya. Dan interpretasi juga tergantung kepada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang

diterimanya yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.

3. Interpretasi dari persepsi kemudian diterjemahkan kedalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi, proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.

E. Pengertian Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: 1) Interaksi antar warga-warganya, 2). Adat istiadat, 3) Kontinuitas waktu, 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga (Koentjaraningrat, 2009: 115-118).

Semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan, Mac Iver dan Page dalam Soerjono Soekanto (2006: 22), memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan

manusia. Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat. Ralph Linton dalam Soerjono Soekanto (2006: 22) menyatakan bahwa masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas sedangkan masyarakat menurut Selo Soemardjan dalam Soerjono Soekanto (2006: 22) adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

Menurut Emile Durkheim dalam Soleman B. Taneko (1984: 11) bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Masyarakat sebagai sekumpulan manusia didalamnya ada beberapa unsur yang mencakup.

Adapun unsur-unsur tersebut adalah:

1. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama;
2. Bercampur untuk waktu yang cukup lama;
3. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan;
4. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

Menurut Emile Durkheim dalam Djuretnaa Imam Muhni (1994: 29-31) keseluruhan ilmu pengetahuan tentang masyarakat harus didasari pada prinsip-prinsip fundamental yaitu realitas sosial dan kenyataan sosial. Kenyataan sosial diartikan sebagai gejala kekuatan sosial didalam bermasyarakat. Masyarakat sebagai wadah yang paling sempurna bagi kehidupan bersama antar manusia.

Hukum adat memandang masyarakat sebagai suatu jenis hidup bersama dimana manusia memandang sesamanya manusia sebagai tujuan bersama.

Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya (Soerjono Soekanto, 2006: 22). Beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan masyarakat memiliki arti ikut serta atau berpartisipasi, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *society*. Bisa dikatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

F. Pengertian Kinerja

Pengertian kinerja dalam kamus umum, kinerja adalah hasil yang dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan seseorang dalam melaksanakan kerja atau tugas. Kinerja merupakan prestasi kerja atau performance, yaitu hasil kerja selama periode tertentu dibanding dengan berbagai kemungkinan.

Performance adalah suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode, sering dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau diproyekkan, suatu dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya dalam Aliminsyah dan Padji (2003:206-207).

Dalam hal ini kinerja bisa dikatakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang relawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

G. Pengertian SAR (*Search And Rescue*)

SAR, akronim dari *Search And Rescue* (*Pencarian dan Pertolongan*), adalah kegiatan dan usaha mencari, menolong, dan menyelamatkan jiwa manusia dan material yang hilang atau dikhawatirkan hilang atau menghadapi bahaya dalam musibah – musibah seperti pelayaran, penerbangan, di gunung dan bencana. Istilah *SAR* telah digunakan secara internasional, tak heran jika sudah sangat mendunia sehingga menjadi tidak asing bagi orang di belahan dunia manapun tidak terkecuali di Indonesia.

Operasi *SAR* dilaksanakan tidak hanya pada daerah dengan medan berat seperti laut, hutan, gurun pasir, tetapi juga dilaksanakan di daerah perkotaan (*urban SAR*). Operasi *SAR* seharusnya dilakukan oleh personal yang memiliki keterampilan dan teknik untuk tidak membahayakan tim penolongnya sendiri maupun korbannya. Operasi *SAR* dilaksanakan terhadap musibah penerbangan seperti pesawat jatuh, mendarat darurat dan lain – lain, sementara pada musibah pelayaran bila terjadi kapal tenggelam, terbakar, tabrakan, kandas dan lain – lain. Demikian juga terhadap adanya musibah lainnya seperti kebakaran, gedung runtuh, kecelakaan kereta api dan lain – lain.

H. Pencarian Orang Hilang

Pengertian dari kata pencarian menurut KBBI, pencarian adalah proses, cara, mencari atau menemukan sesuatu yang dibutuhkan. Undang – undang RI no. 29 Tahun 2014 tentang pencarian dan pertolongan (Bab I Pasal 1), Pencarian dan Pertolongan adalah segala usaha dan kegiatan mencari, menolong, menyelamatkan, dan mengevakuasi manusia yang menghadapi keadaan darurat dan/atau bahaya dalam kecelakaan, bencana, atau kondisi membahayakan manusia.. Definisi Orang

hilang adalah Kondisi Membahayakan Manusia antara lain: peristiwa yang menimpa, membahayakan, dan/atau mengancam keselamatan manusia, selain Kecelakaan dan Bencana.

Dalam Undang-undang No. 29 Tahun 2014 tentang Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan yang tertuang pada Bab II pasal 3 disebutkan bahwa Penyelenggaraan Pencarian dan Pertolongan dilaksanakan berdasarkan asas – asas sebagai berikut:

1. Kemanusiaan adalah bahwa penyelenggaraan Pencarian dan Pertolongan dilakukan untuk memberikan perlindungan dan penghormatan hak asasi manusia, harkat, dan martabat setiap warga negara dan penduduk secara proporsional.
2. Kebersamaan adalah bahwa penyelenggaraan Pencarian dan Pertolongan pada dasarnya menjadi tugas dan tanggung jawab bersama Pemerintah dan masyarakat yang dilakukan secara gotong royong.
3. kepentingan umum adalah bahwa penyelenggaraan Pencarian dan Pertolongan harus mengutamakan penyelamatan manusia untuk/kepentingan masyarakat luas.
4. Keterpaduan adalah bahwa penyelenggaraan Pencarian dan Pertolongan merupakan kesatuan yang utuh, saling menunjang, dan selaras antar berbagai kepentingan, baik pada tataran nasional, regional, maupun internasional serta terkoordinasi dalam satu kendali yang didasarkan pada kerja sama yang baik dan saling mendukung.
5. Efektivitas adalah bahwa penyelenggaraan Pencarian dan Pertolongan berorientasi pada tujuan yang tepat guna dan berdaya guna.

6. Efisiensi berkeadilan adalah bahwa setiap penyelenggaraan Pencarian dan Pertolongan harus mencerminkan keadilan secara proporsional bagi setiap warga negara dan penduduk tanpa kecuali.
7. Kedaulatan adalah bahwa penyelenggaraan Pencarian dan Pertolongan tetap mematuhi dan menghormati kedaulatan suatu negara tanpa mengurangi kewajiban untuk melakukan upaya penyelamatan manusia.
8. Nondiskriminatif adalah bahwa penyelenggaraan Pencarian dan Pertolongan tidak memberikan perlakuan yang berbeda terhadap jenis kelamin, suku, agama, ras, politik, dan/atau status sosial.

I. Gunung Sibayak

Gunung Sibayak adalah kelas gunung berapi aktif yang memiliki uap panas. Gunung Sibayak berlokasi di dataran tinggi tanah Karo, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara. Ketinggian Gunung yang kerap menjadi objek pendakian ini mencapai 2.212 meter dpl. Secara administratif, hutan alam pegunungan ini masuk dalam dalam kategori Taman Hutan Raya (Tahura) Bukit Barisan. Puncak tertinggi dari Gunung Sibayak bernama “Takal Kuda”. Ini adalah bahasa Karo yang berarti “Kepala Kuda”. Posisi koordinat puncaknya adalah berada pada 97°30’BT dan 4°15’LS. Terlepas dari kawasan puncak, Gunung Sibayak masih menyimpan kemegahannya. Kawasan lainnya yang sering dijadikan objek berfoto bagi para pendaki adalah kawah Gunung Sibayak. Di dalam kawah ini terletak batu cadas dengan kawah belerang seluas 40.000 meter. Kandungan solfatara membuatnya tak berhenti menyemburkan uap panas. Bagian yang landainya dapat dijadikan tempat Anda untuk beristirahat sejenak di dalam tenda. Akhir pekan atau hari libur sekolah akan sangat berpengaruh terhadap penambahan jumlah pendaki gunung. Selain

keindahan pemandangan puncaknya, aliran air dari sela-sela batuan gunung akan sangat menyegarkan. Penduduk banyak yang memanfaatkannya sebagai sumber air minum karena airnya dingin dan sangat jernih. Akses mendaki dapat dilalui melalui 4 (empat) pintu masuk hutan gunung, menuju puncak Gunung Sibayak. Dengan cara menelusuri jalan setapak sepanjang hutan tropis dan hamparan tebing curam. Jalur masuk tersebut adalah melalui Jalur 54 (Penatapan) bakaran jagung rebus, Jaranguda (Lau gedang) yang berjarak sekitar 500 meter dari Kota Berastagi, Jalur Doulu dan Jalur Sibolangit.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memusatkan perhatian terhadap masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian yang sesuai dengan kenyataan sebagaimana adanya dan mencoba menganalisis untuk memberikan kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi deskriptif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata (baik tertulis maupun lisan). Metode penelitian kualitatif ini dipilih karena dapat menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden serta lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2000:183).

Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan sehubungan dengan status subyek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di dalam kehidupan masyarakat yang menjadi objek dalam penelitian ini dan berupaya untuk menarik realitas itu ke permukaan sehingga terlihat bagaimana realitas sosial yang sebenarnya ada dan sedang terjadi dalam kehidupan masyarakat (Bungin, 2007:41).

Pada dasarnya metode kualitatif memiliki beberapa ciri yang sangat jelas antara lain :

1. Desain penelitian bersifat terbuka
2. Data penelitian diambil dari latar alami (*natural setting*)
3. Sangat mementingkan makna
4. Analisis data dilakukan pada saat dan setelah pengumpulan data
5. Kesimpulan dari penelitian kualitatif dikonfirmasi dengan informasi

Berdasarkan penjelasan tersebut, diharapkan dengan adanya penelitian ini maka dapat menganalisa tentang Persepsi masyarakat, karena pada penelitian ini berusaha menemukan data yang berkenaan dengan fenomena yang terjadi selama proses pelaksanaan pencarian orang hilang di gunung sibayak, serta upaya dalam mengoptimalkan pelayanan jasa pencarian dan pertolongan kepada masyarakat yang sangat membutuhkan. (Sugiono, 2016:205).

B. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data untuk diteliti yaitu:

1. Teknik pengumpulan data primer

Teknik pengumpulan data primer yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian langsung ke lokasi penelitian untuk mencari data-data yang lengkap dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini dilakukan melalui:

a. Wawancara mendalam (*Interview*)

Menurut Adi (2004 : 72) Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antar pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden). Teknik

pengumpulan data tentang Persepsi Masyarakat Tentang Kinerja Kantor SAR (Pencarian dan Pertolongan) Medan dalam Pencarian Orang hilang di Gunung Sibayak Kabupaten Karo, dilakukan wawancara dengan narasumber yang relevan yaitu Potensi SAR yang sering terlibat langsung.

Metode wawancara ini mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk suatu tujuan tertentu, mencoba mendapatkan keterangan pendapat secara lisan langsung dari seseorang atau informan. Sesuai dengan rencana yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus, maka pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang diwawancarai. Dengan wawancara ini kreatifitas pewawancara sangat diperlukan. Hasil wawancara banyak bergantung pada pewawancara.

Menurut Harsono, wawancara merupakan proses pengumpulan data yang langsung memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Menurut Mantja (dalam Harsono, 2008: 162), wawancara mendalam merupakan percakapan terarah yang tujuannya untuk mengumpulkan informasi etnografi. Wawancara mendalam dapat diberi makna kombinasi antara pertanyaan-pertanyaan deskriptif, struktural dan kontras. Wawancara mendalam dilakukan secara langsung kepada seorang narasumber atau dalam bentuk fokus group discussion, tergantung pada perjanjian dengan narasumber. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan informan langsung.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk menjangkau data yang diperlukan guna melengkapi data dari wawancara. Menurut Sutopo (dalam Harsono, 2008: 164), observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan

oleh peneliti, di mana peneliti berperan aktif dalam lokasi studi sehingga benar-benar terlihat dalam kegiatan yang ditelitinya. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi dipakai untuk memahami persoalan-persoalan yang ada di sekitar pelaku dan nara sumber (Harsono, 2008: 165).

Peneliti hadir sebagai peneliti murni bukan sebagai guru atau siswa. Teknik observasi ini dilakukan untuk mendapat data tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran tematik. Observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan secara aktif untuk memperoleh gambaran dan keterangan riil mengenai sikap dan perilaku informan. Keterangan dan informasi yang diperoleh kemudian dianalisis, ditafsirkan, dan disimpulkan. Untuk memperoleh data, peneliti berlaku sebagai pengamat sekaligus menjadi anggota utuh dari kelompok yang diamati, sehingga kesan subjektif dapat diredam.

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan bahan-bahan kepustakaan yang dapat mendukung data primer. Teknik pengumpulan data sekunder dapat dilakukan dengan menggunakan instrument sebagai berikut :

- a. Studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang ada di lokasi penelitian atau sumber-sumber lain yang terkait dengan objek penelitian. Selain itu metode dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen, dan rekaman, surat kabar, foto-foto, dan lain sebagainya. Melalui teknik dokumentasi ini peneliti

mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada ditempat atau lokasi penelitian.

- b. Studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, dan pendapat para ahli yang berkopetensi, serta memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti.

C. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti, wawancara, Observasi, studi pustaka dan dokumentasi, memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen yang dimaksud yaitu kamera, telepon genggam untuk recorder, pensil, ballpoint dan buku. Kamera digunakan ketika penulis melakukan wawancara untuk merekam kejadian yang penting dalam bentuk foto sebagai bukti penelitian. Recorder, digunakan untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara. Sedangkan pensil, ballpoint, buku, dan buku gambar digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber. Wawancara yang dilakukan peneliti meliputi apa saja fokus kajian yang diteliti yaitu mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk dijadikan bahan data atau sumber yang relevan dalam penelitian tersebut.

D. Teknik Analisa Data

Menurut Harsono, analisis data mempunyai posisi strategis dalam suatu penelitian. Namun perlu di mengerti bahwa dengan melakukan analisis tidak dengan sendiri dapat langsung menginterpretasikan hasil analisis tersebut. Menginterpretasikan berarti kita menggunakan hasil analisis guna memperoleh arti/makna. Sedangkan Interpretasi mempunyai dua arti yaitu: sempit dan luas.arti

sempit yaitu interpretasi data yang dilakukan hanya sebatas pada masalah penelitian yang di teliti berdasarkan data yang dikumpulkan dan diolah untuk keperluan penelitian tersebut. Sedangkan interpretasi dalam arti luas yaitu guna mencari makna dan hasil penelitian dengan jalan tidak hanya menjelaskan atau menganalisis data hasil penelitian tersebut, tetapi juga melakukan intervensi dari data yang diperoleh dengan teori yang relevan dengan penelitian tersebut.

Menurut Miles and Huberman, analisis data tertata dalam situs ditegaskan bahwa kolom pada sebuah matriks tata waktu disusun dengan jangka waktu, dalam susunan tahapan, sehingga dapat dilihat kapan gejala tertentu terjadi. Prinsip dasarnya adalah kronologi. Berikut tahapan dalam analisis data tertata, Pertama, Membangun sajian, pada tahap ini cara yang mudah bergerak maju adalah memecah-mecah inovasi ke dalam komponen-komponen atau aspek-aspek khusus, dengan menggunakan ini sebagai baris matriks. Kolom matriks adalah jangka-waktu, dari penggunaan awal sampai penggunaan nanti. Jika terjadi perubahan dalam komponen selama jangka waktu itu, kita dapat memasukkan deskripsi singkat dari perubahan itu (Miles dan Huberman, 2007: 173-174).

Kedua, Memasukkan data. Pada tahap ini, penganalisis sedang mencari perubahan-perubahan dalam inovasi itu, komponen demi komponen. Perubahan-perubahan itu dapat ditempatkan dalam catatan-catatan lapangan wawancara dengan para pengguna inovasi yang sudah terkode, yang ditanyai secara khusus apakah mereka telah membuat suatu yang sudah terkode dalam format buku inovasi. Kelanjutan penyelidikan menurut adanya bagian-bagian yang telah ditambah, didrop, diperbaiki, digabungkan, atau diseleksi untuk digunakan. Dalam

beberapa hal dapat mengacu pada bukti-bukti dokumenter (Miles dan Huberman, 2007: 174).

Ketiga, Menganalisis data. Pada tahap ini, penganalisis dapat memahami lebih dalam mengenai apa yang terjadi dengan mengacu kembali pada aspek-aspek lain dari catatan lapangan, khususnya apa lagi yang dikatakan orang mengenai perubahan itu atau alasan-alasannya (Miles dan Huberman, 2007: 177). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dalam situs yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Data yang sudah terkumpul dibuat dalam matriks. Dalam matriks akan disajikan penggalan-penggalan data deskriptif sekitar peristiwa atau pengalaman tertentu yang menyekat data sebelum dan sesudahnya. Setelah data dimasukkan kedalam matriks selanjutnya dibuat daftar cek (Miles dan Huberman, 2007: 139-140).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Nasution dalam Sugiyono (2008: 236), menyatakan bahwa analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Miles and Huberman dalam Sugiyono (2008: 237), megemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian ini

dilaksanakan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang disampaikan oleh orang yang diwawancarai atau informan setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang lebih kredibel.

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analysis Interactive Model dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusions).

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 2007: 16). Menurut Mantja (dalam Harsono, 2008: 169), reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan

dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

3. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan (Miles dan Huberman, 2007: 84). Menurut Sutopo (dalam Harsono, 2008: 169) menyatakan bahwa sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh (Miles dan Huberman, 2007: 18). Kesimpulan kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi (Harsono, 2008: 169).

Adapun panduan yang dijadikan dalam proses analisis data, dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Dari hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen, dibuat catatan lapangan secara lengkap. Catatan lapangan ini terdiri atas deskripsi dan refleksi.
2. Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data. Reduksi data ini berupa pokok-pokok temuan yang penting.

3. Dari reduksi data kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya maknanya lebih jelas dipahami. Sajian data ini, dilengkapi dengan faktor pendukung, antara lain metode, skema, bagan, tabel, dan sebagainya.
4. Berdasarkan sajian data tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara.
5. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru dan pemahaman baru, sehingga akan didapat suatu kesimpulan yang mantap dan benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Demikian seterusnya aktivitas penelitian ini berlangsung, yaitu terjadi, interaksi yang terus menerus antara ketiga komponen analisisnya bersamaan dengan pengumpulan data baru yang dirasakan bisa menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.
6. Dalam merumuskan kesimpulan akhir, agar dapat terhindar dari unsur subjektif, dilakukan upaya:
 - a. Melengkapi data-data kualitatif
 - b. Mengembangkan “intersubjektivitas”, melalui diskusi dengan orang lain.

E. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Adapun informan yang menjadi objek penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis yaitu informan utama dan informan kunci.

Informan utama adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Sedangkan informan kunci adalah mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang sedang diteliti. Adapun informan penelitian ini meliputi beberapa macam, yaitu:

1. Informan kunci : yaitu orang-orang yang mengetahui dan sangat memahami permasalahan yang akan diteliti. Ada pun informan kunci yang dimaksud sebagai informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terlibat langsung dengan peristiwa pencarian orang hilang di kaki Gunung Sibayak, Kabupaten Karo.
2. Informan utama, yaitu orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti yaitu Penduduk Desa Sibolangit.

F. Pengujian Kredibilitas Data

Pengertian Uji kredibilitas data adalah pengujian data untuk menilai kebenaran dan keabsahan penelitian dengan analisis kualitatif. Kredibilitas hasil penelitian akan ditunjukkan jika partisipan menyatakan bahwa transkrip penelitian memang benar-benar sebagai pengalaman dari dirinya sendiri. Dalam hal ini peneliti akan memberikan data yang telah ditranskripkan untuk dibaca ulang oleh partisipan. Hasil dari uji Kredibilitas ini akan menunjukkan kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang dengan menggunakan metode analisis kualitatif.

Pada kesempatan kali ini Peneliti akan membahas terkait dengan cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan data hasil kualitatif dilakukan dengan beberapa pendekatan. Beberapa pendekatan itu antara lain adalah uji kredibilitas dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian,

triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

1. Perpanjang Pengamatan

Dengan perpanjangan penelitian berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan antara peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk Rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, semakin mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terjadi rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Mengapa dengan meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas data? Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek pengerjaan soal-soal ujian, atau meneliti kembali tulisan dalam makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Mengapa dengan analisis kasus negative akan dapat meningkatkan kredibilitas data? Melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Maksud dari bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, handycam, alat perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan oleh peneliti perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumentasi autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

5. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila ditemukan oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsiran tidak disepakati oleh para pemberi data, dan apabila perbedaannya

tajam, maka peneliti harus mengubah temuannya, dan harus menemukan dengan apa yang diberikan oleh si pemberi data.

Demikian ulasan artikel terkait dengan Cara Mengetahui Kredibilitas Data dalam Penelitian Kualitatif yang kami rangkum dari buku Dr. Sugiono yang berjudul metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. semoga bermanfaat dan semoga sukses.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat tentang kinerja Kantor SAR Medan adalah bahwa dalam operasi pencarian orang hilang di gunung Sibayak yang dilaksanakan oleh SAR Medan kurang efektif dengan bukti pengalaman dari informan itu sendiri bahwa SAR Medan kurang melibatkan masyarakat secara berkelanjutan dalam setiap melaksanakan operasi SAR, sehingga akan lebih efektif apabila masyarakat yang dibina bisa dengan mudah membantu kinerja SAR secara tanggap dan cepat. Selain kurang efektif juga terlihat kurang efisien dalam hal respon time dari kantor SAR Medan. Waktu yang dibutuhkan yang agak lambat dan kurang baik karena korban yang sedang dicari tersebut harus ditemukan secepatnya dan dalam keadaan selamat akan tetapi karena kurang cepatnya waktu respon dan kurangnya koordinasi SAR Medan dengan relawan atau masyarakat setempat yang lebih mengetahui di lokasi tersebut sehingga akhirnya korban ditemukan dalam keadaan meninggal, meskipun ada alasan mengenai permasalahan ini yaitu masalah jarak yang ditempuh dari kota Medan ke titik pencarian cukup memakan waktu yang agak lama.
2. Berdasarkan pembahasan dan juga hasil wawancara di lapangan seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa pada kenyataannya di lapangan pihak kantor SAR Medan kurang melakukan kerja sama yang

lebih dalam dan berkelanjutan dengan unsur masyarakat khususnya potensi SAR di sekitar lokasi gunung Sibayak untuk menciptakan sebuah keterpaduan yang saling mendukung dalam melakukan operasi SAR sehingga membangun persepsi dari masyarakat menjadi cenderung negatif terhadap kantor SAR Medan.

3. Persepsi tentang kualitas pelayanan kepada masyarakat yang diberikan oleh SAR memang harus memenuhi standar yang diatur dalam asas – asas peraturan SAR itu sendiri yaitu Asas Kemanusiaan, Kebersamaan, Kepentingan umum, Keterpaduan, Efektivitas, Efisiensi, Kedaulatan, Nondiskriminatif. Namun masyarakat menikali bahwa masih ada asas yang belum terpenuhi khususnya permasalahan teknis pencarian dilapangan. Persepsi tersebut merupakan persepsi yang memuat penilaian yang lebih dalam, dimana hal ini tercipta karena berdasarkan pengalaman dari masyarakat yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu SAR Medan dalam melaksanakan operasi pencarian orang hilang di gunung Sibayak. Dengan demikian dari uraian yang telah dikemukakan pada pembahasan di bab-bab sebelumnya itu dapat ditarik kesimpulan bahwa operasi pencarian orang hilang di gunung Sibayak yang dilakukan oleh kantor SAR Medan secara umum tidak memuaskan dan tidak maksimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas tersebut maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Melihat permasalahan yang selama ini terjadi, khususnya mengenai kecepatan melakukan tindakan awal terhadap proses pencarian korban Hilang maka Kantor SAR Medan hendaknya membangun komunikasi dan kerjasama yang baik dengan masyarakat khususnya potensi SAR yang ada di sekitar kaki Gunung Sibayak, kemudian perlunya menciptakan kegiatan secara berkesinambungan agar tercipta regenerasi relawan secara independen yang kelak akan menjadi potensi untuk mempermudah kinerja SAR di lokasi-lokasi yang rawan terjadinya musibah. Dengan demikian jarak antara Kantor SAR dengan lokasi musibah tidak lagi permasalahan yang berarti bagi BASARNAS sendiri.
2. Persepsi masyarakat yang menyatakan bahwa perlunya membangun komunikasi dan hubungan kerja sama antar Kantor SAR Medan dengan satuan kerja terkait baik pemerintah daerah, TNI dan POLRI serta para potensi SAR atau relawan yang sering terlibat pada setiap pencarian orang hilang, sehingga dengan terciptanya keterpaduan dan sinergitas tersebut akan menciptakan suatu kerjasama yang baik dan solid. Dengan demikian efektifitas dan Efisiensi yang tertuang dalam asas pelayanan BASARNAS dapat terpenuhi sebagaimana mestinya.
3. Terkait kualitas pelayanan yang diberikan oleh kantor SAR Medan yang mengacu pada ASAS pelayanan BASARNAS maka perlu dilakukan peninjauan ulang terkait permasalahan teknis lapangan khususnya setiap

pencarian orang hilang yang ada di sekitar gunung Sibayak, perlu dilakukan pemetaan medan pencarian secara mendetail sehingga mempermudah akses pencarian jika terjadi permasalahan yang sama di lokasi Gunung Sibayak tersebut.



Daftar Pustaka

- Adi, Rianto. (2004), *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Aliminsyah dan Padji. (2003) *Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan*, Yrama Widya, Bandung.
- Booklet (2016). *BASARNAS mendukung Pariwisata di Sumut*, Kantor SAR Medan,
- BPS Provinsi Sumatera Utara (2016). *Provinsi Sumatera Utara dalam angka*.
- Jalaludin Rakhmat. (2008). *Psikologi Komunikasi*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Gibson & Ivancevich & Donnely. (1994). *Organisasi dan manajemen. Perilaku, struktur, proses*. Edisi keempat, Erlangga. Jakarta.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. PT. Rineka Cipta.
- Komisi V DPR-RI, (2014). *Undang – undang RI no. 29. tentang pencarian dan pertolongan*. Jakarta.
- Mulyana, Deddy. (2003). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Edisi Kedua. PT. RemajaRosdaKary. Bandung.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit : Alfabeta.
- Shadily, Hasan. (1991). *Sosiologi untuk masyarakat Indonesia*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Simamora, Bilson.(2003). *Penilaian Kinerja dalam Manajemen Perusahaan*. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. Raja Grafindo.
- Soelaeman, M. Munandar. (1986). *Ilmu Sosial Dasar (teori dan konsep)*. Bandung.

Sumber Lain :

<http://www.duniapsikologi.com>

<http://yenizenovitha.blogspot.co.id>

<http://www.gosumatra.com/gunung-sibayak>

<http://ortalabasarnas.com>

<http://repository.usu.ac.id>



Lampiran 1 :

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK WAWANCARA :

1. Apa yang anda ketahui tentang SAR (Search and Rescue) ?
2. Bagaimana tanggapan anda tentang pelaksanaan tugas SAR dalam mengembangkan kegiatan misi SAR ?
3. Bagaimana tanggapan anda tentang Orang hilang di Gunung Sibayak ?
4. Bagaimana tanggapan anda tentang kemampuan Tim SAR Kantor SAR Medan dalam pelaksanaan operasi SAR ?
5. Bagaimana tanggapan anda tentang kinerja personil Kantor SAR (Search and Rescue) Medan dalam melaksanakan operasi SAR pada saat tanggap darurat berdasarkan pengalaman yang dilalui?
6. Bagaimana tanggapan anda tentang respon time Tim SAR tiba di lokasi musibah ?
7. Bagaimana tanggapan anda tentang kecepatan Tim SAR Kantor SAR Medan ketika melaksanakan operasi SAR ?
8. Bagaimana tanggapan anda tentang ketepatan Tim SAR Kantor SAR Medan dalam melaksanakan operasi SAR ?
9. Apakah anda pernah mengalami kesulitan menghubungi Kantor SAR Medan pada saat tanggap darurat?
10. Bagaimana tanggapan anda tentang kualitas pelayanan jasa SAR terhadap masyarakat yang membutuhkan pada saat tanggap darurat ?
11. Bagaimana tanggapan anda tentang keterpaduan antar unsur SAR dalam pelaksanaan Operasi SAR.
12. Bagaimana tanggapan anda tentang terjalinnya koordinasi unsur SAR antar instansi, lembaga dan organisasi pada saat tanggap darurat?
13. Apa pesan dan harapan anda untuk meningkatkan koordinasi antar unsur SAR instansi, lembaga dan organisasi pada saat tanggap darurat agar semakin kuat?
14. Bagaimana tanggapan anda tentang sinergitas kerja kantor SAR Medan dengan instansi yang terlibat operasi SAR ketika pelaksanaan operasi pencarian orang hilang dilapangan ?
15. Menurut persepsi anda, apa saja yang harus dilakukan Kantor SAR Medan untuk meningkatkan kualitas pelayanan jasa SAR terhadap masyarakat ?
16. Menurut persepsi anda, apa kritik dan saran anda tentang kinerja Kantor SAR (Search and Rescue) Medan dalam Pencarian Orang hilang di Gunung Sibayak Kabupaten Karo?
17. Bagaimana persepsi anda tentang perbaikan atau pengembangan kegiatan-kegiatan misi SAR yang akan datang?

Lampiran 2.

Dokumentasi wawancara di lapangan



Gambar 1: Wawancara dengan masyarakat di desa Suka Makmur kecamatan Sibolangit



Gambar 2 : Wawancara dengan masyarakat di desa Jaranguda, Kecamatan Merdeka